

## Pendidikan Kristiani dalam Membentuk Kepribadian Sosial Anak: Membangun Sikap Anti-Bullying

Benyamin Pintakhari  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta  
Correspondence email: [pintakhari@gmail.com](mailto:pintakhari@gmail.com)

### Abstract

Bullying behavior among children and adolescents today has become a serious issue, which is discussed to overcome the problem, especially when many cases are deliberately broadcasted. Therefore, Christian religious education offers an approach according to Christian teachings to shaping children's character to face this challenge. This article investigates the role of Christian religious education in addressing bullying behavior in the next generation. Bullying not only causes a severe psychological impact on the victim but also damages the climate of the social environment, especially in the church, school, and family environment. They are using a descriptive qualitative research method with a literature study approach. So, it can be concluded that children can know the harmful effects of bullying behavior, so there is a need for a Christian religious education approach in character education to overcome bullying. And, of course, forming a personality that respects and protects oneself and others and providing a solid moral foundation for children in responding to and preventing bullying behavior wherever children are.

Keywords: anti-bullying; Christian religious education; children's social personality

### Abstrak

Perilaku bullying di kalangan anak-anak dan remaja dewasa ini telah menjadi isu serius, yang dibicarakan untuk mengatasi persoalan tersebut apalagi saat ini terjadi banyak kasus yang sengaja diviralkan. Oleh sebab itu pendidikan agama Kristen menawarkan pendekatan sesuai jaran Kristen dalam membentuk karakter anak-anak untuk menghadapi tantangan ini. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran pendidikan agama Kristen dalam mengatasi perilaku bullying pada generasi penerus. Bullying tidak hanya menyebabkan dampak psikologis yang serius bagi korban, tetapi juga merusak iklim lingkungan pergaulan terutama dalam lingkungan gereja, sekolah dan keluarga. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Maka dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengetahui dampak buruk dari perilaku bullying, sehingga perlunya pendekatan pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter mengatasi bullying. Dan tentunya membentuk kepribadian yang menghargai dan melindungi diri sendiri dan sesamanya, serta memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam menanggapi dan mencegah perilaku bullying di manapun anak berada.

Kata kunci: anti-bullying; kepribadian sosial anak; pendidikan agama Kristen



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i2.276>

## PENDAHULUAN

Perilaku bullying di kalangan anak-anak dan remaja merupakan masalah serius yang terus mengkhawatirkan dalam konteks pendidikan global. Sebab, *bullying* merupakan masalah yang serius bagi anak-anak, karena dapat memberikan efek negatif bagi anak yang menjadi korban, seperti rendahnya harga diri, kecemasan yang berlebihan, hingga dapat

mengakibatkan depresi.<sup>1</sup> Bahkan, kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah.<sup>2</sup> Dan tentunya *bullying* tidak hanya mengakibatkan dampak psikologis yang mendalam bagi korban, tetapi juga merusak iklim sosial di sekolah dan masyarakat secara luas. Faktanya saat ini *bullying* dapat terjadi di mana saja, baik di lingkungan sekolah, taman bermain, dan juga lingkungan rumah. Objek kekerasan ini biasanya dilakukan pada orang yang lebih lemah dari penyerangnya.<sup>3</sup> Memang *bullying* dapat berupa perilaku verbal, fisik, atau bahkan dalam bentuk *cyberbullying*, yang sengaja merundung dengan komentar dalam media sosial walaupun sejatinya sangat bertolak belakang dengan nilai positif media sosial yang mana bagi pembully media sosial dijadikan ajang perundungan (*bullying*) kepada sesamanya.<sup>4</sup> Ini semuanya Sangat memiliki potensi dan peluang untuk mengganggu perkembangan dan kesejahteraan dalam psikis anak-anak. Maka itu, *bullying* adalah masalah serius di kalangan anak-anak dan remaja yang berdampak negatif pada korban, merusak iklim sosial di sekolah, dan mengancam kesejahteraan psikologis serta perkembangan anak-anak melalui perilaku verbal, fisik, atau *cyberbullying*.

Peneliti menarasikan dalam artikel suatu tujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk kepribadian anak-anak untuk mengatasi perilaku *bullying*. Diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan dalam dunia kekristenan untuk lebih baik dalam menanggulangi fenomena *bullying*, dengan mempertimbangkan peran penting pendidikan agama Kristen dalam proses ini. Tidak dipungkiri bahwa karakter juga dapat memengaruhi seseorang dalam bertindak termasuk dalam membully, maka peran penting pendidikan karakter adalah hal yang penting dibutuhkan dalam mengedukasi setiap insan supaya bersikap humanis. Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan kepada setiap orang, karena lewat pendidikan karakter akan membantu seseorang dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etis yang dipandang baik untuk diberlakukan dalam hidup.<sup>5</sup> Dan adanya kondisi yang tidak dapat dibendung saat ini, di mana perkembangan terus terjadi tanpa memperhatikan etika, moral dan karakter manusia, maka sangatlah diperlukan peran dari berbagai pihak termasuk dan teristimewa pendidik Kristen untuk mengontrol umat atau naradidik dalam organisasi keagamaannya.<sup>6</sup> Dengan demikian adanya peran pendidikan agama Kristen dalam membentuk kepribadian anak untuk mengatasi *bullying*, dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mendidik nilai-nilai etis dan humanis, serta mengontrol perilaku di tengah perkembangan yang sering mengabaikan etika dan moral.

Berkaitan dengan artikel tentang Pendidikan Agama Kristen yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mengatasi perilaku *bullying* dengan menanamkan

---

<sup>1</sup> Despa Ayuni, "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 93–100, <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>.

<sup>2</sup> DPR RI, "Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak," 29 September, 2023, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak>.

<sup>3</sup> Septi Yani et al., "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1178–85, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2054>.

<sup>4</sup> Yonatan Alex Arifianto and Joseph Christ Santo, "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 1, no. 2 (2020): 149–63.

<sup>5</sup> Pricylia Rondo and Valentino Reykliv Mokal, "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter," *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 26–43, <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.878>.

<sup>6</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.

nilai-nilai moral dan etis yang kuat. Melalui pendidikan ini, anak-anak diajarkan untuk bersikap humanis, menghindari tindakan kekerasan, dan menghormati sesama, sehingga dapat mencegah dan menanggulangi fenomena *bullying*. Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, dan Nopitha, dalam penelitiannya yang membahas tentang perilaku perundungan yang seringkali dilakukan oleh siswa di sekolah yang mengindikasikan perundungan yang terjadi lebih banyak mengarah pada perundungan secara lisan dan secara hubungan.<sup>7</sup> Bahkan, terjadi kekerasan fisik seperti memukul dan menendang dalam perkelahian. Oleh sebab itu Rahmelia menekankan Alkitab harus menjadi landasan peranan guru PAK dalam mengatasi perundungan dengan pendekatan norma agama dan perubahan perilaku anak. Kesimpulan yang dinyatakan mengukapkan bahwa perundungan yang terjadi di sekolah menuntut peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai penyampai firman Tuhan di lembaga pendidikan. Guru PAK diharapkan mampu melakukan tindakan nyata dalam mengatasi perilaku siswa yang meresahkan. Penelitian lain yang selaras untuk menjadi riset *gap* juga dilakukan oleh Teza Friensi Widiatmoko dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro yang menarasikan dalam penelitiannya, bahwa pada dasarnya perundungan adalah bentuk intimidasi baik secara fisik maupun psikologis yang terjadi dan dialami berulang-ulang serta terus menerus membentuk pola kekerasan. Widiatmoko juga mendeskripsikan guru sebagai pembimbing di dalam kelas tidak tinggal diam. Sebagai pribadi yang lebih dewasa dan dipercayakan Tuhan untuk membimbing para siswa, guru menunjukkan teladan-teladan yang baik, karena inilah panggilan bagi umat percaya. Guru menjadi wakil Allah sebagai alat-Nya menolong dan melayani para siswa.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya maka ada hal yang belum diteliti, dan menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu pendidikan Agama Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian anak untuk mengatasi perilaku *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etis yang kuat, yang mendorong sikap humanis, penghindaran kekerasan, dan penghormatan terhadap sesama, sehingga secara efektif mencegah dan menanggulangi fenomena *bullying*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,<sup>9</sup> dengan pendekatan studi pustaka yang terhubung dalam penelitian terkait peran Pendidikan Agama Kristen yang berperan penting dalam membentuk kepribadian anak untuk mengatasi perilaku bullying dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etis yang kuat. Kajian tersebut digali dari berbagai sumber dan teori dari literatur, dan tentunya Alkitab menjadi sumber dan referensi utama. Begitu juga dengan buku-buku yang relevan tentang peran pendidikan agama kristen dalam membentuk kepribadian anak untuk mengatasi perilaku bullying. Selanjutnya temuan tersebut dinarasikan untuk membangun paradigma pentingnya gereja dan kekristenan untuk membentuk kepribadian anak untuk mengatasi perilaku *bullying*. Penulis juga memasukkan teori dan kajian literatur pustaka terbaru serta menggunakan berbagai artikel-

---

<sup>7</sup> Silvia Rahmelia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.

<sup>8</sup> Teza Friensi Widiatmoko and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): 238–50.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

artikel dari jurnal untuk menambah pengetahuan dalam penelitian pustaka terkait peran pendidikan agam Kristen dalam mengatasi perundungan.

## PEMBAHASAN

### Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Anak

*Bullying* merupakan masalah universal yang dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan fisik dan emosional pada anak-anak dan remaja. Masalah *bullying* saat ini menjadi sorotan karena dapat memengaruhi kualitas hidup anak dan remaja secara signifikan, serta memiliki implikasi jangka panjang terhadap proses adaptasi saat mereka dewasa. *Bullying* di Indonesia sudah memasuki tahap memprihatinkan karena cukup banyak orang yang menganggap bahwa *bullying* yang dialami atau yang dilakukan sebagai tindakan yang wajar.<sup>10</sup> *Bullying* merupakan perilaku yang sengaja dilakukan dengan tindakan agresif, kadang dilakukan dengan berulang, dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, emosional, atau sosial. Dan berdampak sangat berbahaya dalam jangka panjang bagi anak-anak.<sup>11</sup> Maka itu, perundungan merupakan persoalan serius yang memberikan dampak negatif bagi anak.<sup>12</sup> Mirisnya, fenomena perundungan ini sering kali terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, rumah, taman bermain, bahkan di dunia maya melalui apa yang dikenal sebagai *cyberbullying*. Perilaku ini dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti *bullying* fisik, verbal, atau sosial, dan sering kali menargetkan perbedaan individu dalam hal penampilan, kemampuan, latar belakang sosial, atau aspek lainnya yang dianggap berbeda dari norma kelompok tertentu. *Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh remaja terutama pada anak sekolah yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi akan diulang beberapa kali atau sangat mungkin untuk diulang.<sup>13</sup> Maka itu perilaku *bullying* yang merupakan perilaku agresif yang sengaja dilakukan dan sering kali berulang, oleh individu atau kelompok terhadap orang yang dianggap lebih lemah, terjadi di berbagai lingkungan seperti sekolah, rumah, atau dunia maya, dengan dampak negatif jangka panjang bagi korban, terutama anak-anak dan remaja, dan sering kali menargetkan perbedaan individu dalam penampilan, kemampuan, atau latar belakang sosial, harus dihilangkan di setiap lingkungan di mana anak tumbuh berkembang.

Dampak dari *bullying* terhadap anak-anak sangat signifikan dan dapat berlanjut hingga dewasa. Korban *bullying* sering kali mengalami penurunan harga diri, yang dapat menyebabkan perasaan tidak berharga, kurang percaya diri, dan bahkan kebencian terhadap diri sendiri. Bahkan perilaku korban perundungan menyebabkan korban takut dan menarik diri dari lingkungan pergaulan, mendiamkan saja, dan memang ada sisi positifnya bila berani menjadikan *bullying* sebagai pendorong untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, namun dampak *bullying* bagi pelaku ialah timbulnya perasaan bersalah dan menyesal pada diri

<sup>10</sup> Meita Dhamayanti, "Bullying: Fenomena Gunung Es Di Dunia Pendidikan," *Sari Pediatri* 23, no. 1 (2021): 67, <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>.

<sup>11</sup> Elisabeth Ruthana Lasmaria Sinaga et al., "Sosialisasi Dampak Negatif Perundungan Atau Bullying Bagi Anak Di SD Negeri 040443 Kabanjahe," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2024, <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i12.725>.

<sup>12</sup> Ihsana Sabriani Borualogo, Hedi Wahyudi, and Sulisworo Kusdiyati, "Prediktor Perundungan Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 1 (2020): 35–43, <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>.

<sup>13</sup> Cindi Dwi Agustini and Dita Handayani, "Sosialisasi Penyuluhan Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) Di Madrasah Al-Inayah Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung," *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 8, no. 2 (2023): 167, <https://doi.org/10.22441/jam.v8i2.17156>.

pelaku.<sup>14</sup> Anak-anak yang menjadi korban bullying juga berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kecemasan, depresi, dan berbagai masalah kesehatan mental lainnya. Bahkan dampak yang sangat besar terutama bagi korban, seperti depresi, rendahnya kepercayaan diri atau minder, pemalu dan penyendiri, merosotnya prestasi akademik, merasa terisolasi dalam pergaulan, terpikir atau bahkan mencoba untuk bunuh diri apabila terjadi secara terus menerus, selain itu *bullying* juga memiliki dampak negatif pada perkembangan karakter anak, baik bagi si korban maupun pelaku.<sup>15</sup> Maka itu dalam pendidikan Kristen perlunya membentuk kepribadian anak dalam menekankan karakter untuk mengatasi perundungan. Maka itu bila melihat dampak *bullying* terhadap anak sangat signifikan, berlanjut hingga dewasa, mencakup penurunan harga diri, gangguan kesehatan mental, hingga risiko bunuh diri. Dalam beberapa kasus, dampak psikologis dari bullying dapat menyebabkan trauma jangka panjang, yang memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dan berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran penting pendidikan Kristen penting dalam membentuk kepribadian anak dan menekankan karakter untuk mengatasi perundungan.<sup>16</sup>

Selain dampak psikologis, bullying juga memengaruhi prestasi akademik anak-anak. Perilaku *bullying* yang dilakukan siswa dapat memberikan dampak yang buruk bagi sistem pendidikan sekolah yang seharusnya melahirkan generasi anak bangsa yang berkarakter, bermoral dan memiliki nilai-nilai kebaikan sehingga dapat memberi manfaat kepada orang lain, namun ini malah sebaliknya.<sup>17</sup> Faktanya anak-anak yang mengalami *bullying* merasa takut atau cemas untuk pergi ke sekolah, yang menyebabkan mereka sering absen atau tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di kelas. Sehingga hal ini tentu berdampak negatif pada kemampuan belajar mereka dan berpotensi menyebabkan penurunan prestasi akademik. Apalagi perundungan (*bullying*) menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, karena berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional siswa yang menjadi korban, sehingga menghambat terciptanya lingkungan belajar yang optimal.<sup>18</sup> Dalam jangka panjang, efek ini dapat memengaruhi kesempatan pendidikan mereka dan prospek karier dan pekerjaan di masa depan. Dampak buruk secara psikologis juga terjadi pada pelaku bullying yang sering kali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, karena kecenderungan mereka untuk menggunakan kekerasan atau manipulasi dalam interaksi sosial. Dengan demikian, *bullying* merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak-anak. Upaya untuk mencegah dan menanggulangi bullying harus melibatkan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh termasuk dan khususnya bagi pendidikan Kristen dimana pendidikan Kristen menekankan pendidikan karakter, dan

---

<sup>14</sup> Sessa Agistia Visty, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini," *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58, <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.

<sup>15</sup> Dwi Nur Rachmah et al., "Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak Dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini," *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 71, <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>.

<sup>16</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

<sup>17</sup> Mega Silviyati et al., "Dampak Negativ Verbal Bullying Bagi Siswa," *Coution: Journal of Counseling and Education* 3, no. 2 (2022): 128–35, <http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/803>.

<sup>18</sup> Freddy Manurung, "Bukan Lagi Korban: Edukasi Pembuli Di Perguruan Advent Lumban Gambiri," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 465–72, <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.981>.

pentingnya penegakan disiplin yang adil, sesuai dengan nilai alkitabiah serta juga membangun nilai menjaga dan dukungan psikologis bagi korban dan pelaku.

### **Pendekatan Pendidikan Agama Kristen dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah salah satu aspek paling penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama dalam menghadapi tantangan moral dan etika di dunia modern. Pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan pribadi anak atau generasi masa kini dalam membangun sikap untuk menghormati, di mana adanya berbagai akhlak luhur diperbincangkan, termasuk kejujuran, kebajikan, keberanian, kedisiplinan, kemurahan, toleransi, tanggung jawab dan juga menghormati serta menghargai orang lain. Pendidikan karakter yang tepat sebenarnya harus dimulai dengan perjumpaan pribadi dengan Yesus. Pendidikan dan pembelajaran karakter merupakan alat bantu, media atau sarana dalam pembentukan pribadi manusia.<sup>19</sup> Dalam konteks pendidikan Kristen, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan moralitas umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani yang mendalam, berdasarkan ajaran Alkitab, sebab Alkitab merupakan fondasi kerohanian<sup>20</sup> dan juga pendidikan kristen harus mengikuti teladan Yesus Kristus. Maka sangat diharapkan, para pendidik Kristen bisa maksimal dalam melaksanakan tugas yang mulia, serta memiliki tanggung jawab sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk serta dapat menciptakan generasi yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki karakter Kristus.<sup>21</sup> Oleh sebab itu pendidikan karakter, terutama dalam konteks Kristen, memainkan peran penting dalam membentuk pribadi anak yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai Kristiani berdasarkan ajaran Alkitab dan teladan Yesus Kristus, sehingga diharapkan para pendidik Kristen dapat sepenuhnya melaksanakan tugas mereka untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter Kristus.

Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kuat dan berakar pada iman, serta mendorong perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab, sehingga para anak dan generasi penerus tidak lagi memiliki niatan untuk merundung teman dan sesamanya. Salah satu ayat yang sering dijadikan landasan dalam pendidikan karakter adalah Amsal 22:6 yang berbunyi, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan sejak dini dalam membentuk jalan hidup seseorang, yang mana ayat ini menegaskan untuk tidak menjadi beban orangtua karena kebodohnya yang menyimpang dari kebenaran Alkitab. Pendidikan kristiani dapat menyadarkan peserta didik dari kehidupannya yang berdosa; dapat mengubah karakter setiap peserta didik agar senantiasa selaras dengan Alkitab serta senantiasa menuntun peserta didik untuk berjalan dalam kehendak Allah.<sup>22</sup> dan tentunya peran pendidikan

---

<sup>19</sup> Anton Nainggolan, "Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 71–86, <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.55>.

<sup>20</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan kristiani Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

<sup>21</sup> Nikolaos Nikolaos and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan kristiani* 2, no. 1 (2023): 42–52, <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>.

<sup>22</sup> Yosia Belo, "Urgensi Pendidikan kristiani Berdasarkan Alkitab," *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2021): 95–104, <https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.124>.

Kristen bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kasih, dan integritas, yang akan terus membimbing anak-anak sepanjang hidup mereka.

Pendidikan agama Kristen juga berperan penting dalam membentuk karakter untuk mengatasi tantangan moral seperti bullying. Dengan menanamkan nilai kasih dan penghargaan terhadap sesama, anak-anak diajarkan untuk menolak kekerasan dan perundungan, serta untuk berdiri teguh dalam kebenaran dan keadilan. Efesus 4:32 mengajarkan, Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Ayat ini menekankan pentingnya sikap pengampunan dan kasih, yang menjadi dasar untuk hidup mengasihi dan juga pembelajaran bagi perilaku bullying yang tidak berkenan. Dalam kesimpulannya, pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga kuat secara afektif yang didasari moral dan spiritual yang sesuai dengan kebenaran alkitabiah untuk terus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Peran pendidikan Kristen yaitu dengan menanamkan nilai-nilai alkitabiah, dan juga meneladani karakter Kristus, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi anak-anak untuk menjadi pribadi yang berkarakter, yang mampu menghadapi tantangan moral yang sarat dengan kebencian dan kasih yang menjadi dingin di dunia ini dengan penuh karakter kristus yang mengasihi sesama. Sebab segala bentuk perundungan merupakan perbuatan tercela dan dibenci oleh semua orang.<sup>23</sup>

### **Efektivitas Pendekatan Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Bullying**

Pendekatan Pendidikan Agama Kristen memiliki peran signifikan dalam mengatasi fenomena *bullying* di kalangan anak dan remaja. Bullying, sebagai tindakan yang merendahkan dan merusak harga diri seseorang, bertentangan dengan prinsip-prinsip kasih yang diajarkan dalam Alkitab. Maka peran kekristenan yang berada dalam komunitas pendidikan kristiani yaitu keluarga, sekolah, dan gereja harus segera bertindak untuk melakukan pencegahan terhadap tindakan bullying yang tidak sesuai dengan teladan dan kasih Tuhan Yesus Kristus.<sup>24</sup> Seperti yang termuat dalam Injil, Yesus Kristus dengan jelas mengajarkan pentingnya kasih terhadap sesama, sebagaimana dinyatakan dalam Matius 22:39, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Pendekatan pendidikan yang didasari pada prinsip ini menekankan pentingnya menghargai dan mengasihi orang lain, yang secara langsung menentang tindakan bullying. Oleh sebab itu adanya peran dari guru pendidikan Agama Kristen dan para rohaniawan memang terbilang strategis dalam membentuk perilaku siswa Kristen yang penuh cinta kasih sebagai perpanjangan tangan Tuhan di dunia.<sup>25</sup> Sebab kasih kepada Tuhan dan sesama sebagai fondasi kehidupan, yang harus

---

<sup>23</sup> Andi Muhammad Agung Mulyana, M. Syukri Akub, and Hijrah Adhyanti Mirzana, "Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Oleh Anak Dalam Bentuk Perundungan (Bullying)," *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 2 (2023): 83–95, <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i2.34160>.

<sup>24</sup> Eka Anggraeni Krisdian and Iman Subekti, "E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab," *Aletheia Christian Educators Journal* 2, no. 1 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>.

<sup>25</sup> Rahmelia, Prihadi, and Nopitha, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah."

dijunjung.<sup>26</sup>

Dalam Pendidikan Agama Kristen, murid-murid diajarkan untuk memahami nilai-nilai Alkitabiah yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, sehingga para generasi penerus kekristenan tidak lagi memiliki kecenderungan untuk memandang rendah sesamanya. Dengan kata lain, hidup dipandang hanya sebatas arena pertarungan yang saling mengeksploitasi satu dengan lainnya.<sup>27</sup> Seperti yang diungkapkan dalam kitab Kejadian 1:27 menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah, yang berarti setiap individu memiliki nilai dan martabat yang tak ternilai. Pengajaran ini memberikan pemahaman mendalam kepada siswa bahwa setiap orang layak diperlakukan dengan hormat dan kasih, dan bahwa tindakan *bullying* adalah pelanggaran terhadap nilai-nilai firman yang penuh dengan kebenaran sejati ini. Maka dari itu, hidup memiliki tujuan pada keilahian, yaitu bersatu dengan Allah dalam hidup kekal. Hidup itu amat suci dan keramat sebab Allah menciptakan manusia menurut citra-Nya (Kej 1: 26). Hal ini menjadi salah satu alasan mutlak untuk menghormati martabat manusia dalam situasi apapun.<sup>28</sup> Hal ini sesuai apa yang telah bangsa ini nyatakan dalam membangun bangsa dan integrasinya sebagai manusia yang berpancasila harus menghormati sesamanya dalam bingkai Bhennika Tunggal Ika.<sup>29</sup>

Efektivitas pendekatan ini dapat dilihat dalam dua aspek utama: pencegahan dan intervensi. Dalam aspek pencegahan, Pendidikan Agama Kristen membekali siswa dengan pemahaman moral yang kuat, yang mendorong mereka untuk menolak tindakan *bullying* dan mempromosikan budaya kasih di lingkungan sekolah. Dan tentunya adanya kerja sama dari peran orang tua dan guru pendidik sangat penting untuk mencegah *bullying*. Maka dari itu, orang tua serta guru harus memiliki pemahaman yang serupa tentang pentingnya kerja sama atau kolaborasi dalam mencegah *bullying*. Orang tua serta guru juga harus menyadari bahwa tanggung jawab mencegah dan mengatasi *bullying* tidak hanya terletak pada satu pihak, tetapi memerlukan kerja sama yang erat.<sup>30</sup> Dengan pengajaran bahwa siswa didorong untuk meneladani karakter Kristus yang penuh kasih dan mengutamakan perdamaian, seperti yang dinyatakan dalam Roma 12:18, "Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang."

Dalam aspek intervensi, pendekatan Pendidikan Agama Kristen menyediakan pola dalam penanganan kasus *bullying*. Melalui konseling pastoral dan bimbingan spiritual, siswa yang menjadi korban *bullying* dapat menemukan dukungan emosional dan spiritual. Di sinilah peran guru sebagai guru yang dapat membimbing dan dapat mengkonseling dalam mencegah perilaku *bullying* dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, conse-

---

<sup>26</sup> Carolina Etnasari Anjaya, Andreas Fernando, and Yonatan Alex Arifianto, "Penderitaan Kristus Dalam Formasi Spiritual Yang Mengedukasi Orang Percaya," *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.52>.

<sup>27</sup> Yogie Pranowo, "Kepentingan Diri Dan Martabat Manusia," *Focus* 4, no. 1 (2023): 81–92, <https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6705>.

<sup>28</sup> Yohanes Alfri Patri, "Menghormati Martabat Manusia Dalam Situasi Terminal," *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 13, no. 2 (2022): 149–64, <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v13i2.2015>.

<sup>29</sup> Reni Triposa and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru PAK Dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik Di Era Milenial," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 165–79, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>.

<sup>30</sup> Ririn Nurlafika Dewi Ririn, "Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying," *Awwaliah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 110–16, <https://doi.org/10.58518/awwaliah.v6i2.1739>.



ling individu dan bimbingan kelompok, tindakan preventif, kuratif dan preservative.<sup>31</sup> Pendekatan ini juga mendorong pelaku *bullying* untuk bertobat dan memperbaiki perilaku mereka, sejalan dengan ajaran Alkitab tentang pengampunan dan rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam Efesus 4:32, "Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen menawarkan pendekatan yang holistik dan berakar pada nilai-nilai alkitabiah untuk mengatasi *bullying*. Dan tentunya sinergisitas guru dan pendidik Kristen hendaknya memberikan lingkungan yang aman dan nyaman pada anak dalam mencegah *bullying* saat ini.<sup>32</sup> Dan tentunya dalam pembelajarana dan proses belajar guru wajib mengajarkan kasih, penghargaan terhadap martabat manusia, dan prinsip-prinsip pengampunan, pendekatan ini efektif dalam mencegah dan menangani *bullying*, serta membentuk lingkungan yang lebih harmonis dan damai di sekolah-sekolah Kristen. Maka dalam penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai tersebut, tetapi juga memberikan pedoman praktis untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen memainkan peran penting dalam mencegah dan menangani *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai kasih, penghargaan terhadap martabat manusia, dan pengampunan. Pendekatan ini tidak hanya mencegah perilaku *bullying*, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakar pada prinsip-prinsip Alkitab. Dengan melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas, Pendidikan Agama Kristen menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis bagi anak-anak. Kesimpulannya, pendekatan ini efektif dalam menanggulangi *bullying* dan membangun generasi yang menghargai sesama. Anak dapat mengetahui perilaku *bullying* dan dampaknya bagi anak-anak lain, sehingga perlunya pendekatan pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter yang menekankan akan efektivitas pendekatan pendidikan agama kristen dalam mengatasi *bullying*. Dan tentunya pendidikan agama Kristen dapat efektif dalam membentuk kepribadian yang menghargai dan melindungi individu, serta memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam menanggapi dan mencegah perilaku *bullying* di semua lingkungan di mana anak bermain dan berkomunikasi serta hidup dalam komunitas.

## REFERENSI

- Agustini, Cindi Dwi, and Dita Handayani. "Sosialisasi Penyuluhan Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) Di Madrasah Al-Inayah Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung." *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 8, no. 2 (2023): 167. <https://doi.org/10.22441/jam.v8i2.17156>.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Andreas Fernando, and Yonatan Alex Arifianto. "Penderitaan Kristus Dalam Formasi Spiritual Yang Mengedukasi Orang Percaya." *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.47543/efata.v8i1.52>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan kristiani Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama*

---

<sup>31</sup> Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 53–62, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>.

<sup>32</sup> Ayuni, "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini."

- Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Joseph Christ Santo. "Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 1, no. 2 (2020): 149–63.
- Ayuni, Despa. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 93–100. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i3.55>.
- Belo, Yosia. "Urgensi Pendidikan kristiani Berdasarkan Alkitab." *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2021): 95–104. <https://doi.org/10.47304/jl.v4i1.124>.
- Borualogo, Ihsana Sabriani, Hedi Wahyudi, and Sulisworo Kusdiyati. "Prediktor Perundungan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 8, no. 1 (2020): 35–43. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>.
- Bu'ulolo, Saferius, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 2, no. 1 (2022): 53–62. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.376>.
- Dhamayanti, Meita. "Bullying: Fenomena Gunung Es Di Dunia Pendidikan." *Sari Pediatri* 23, no. 1 (2021): 67. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>.
- DPR RI. "Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak." 29 September, 2023. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah+Harus+Petakan+Faktor+Penyebab+Bullying+Anak>.
- Krisdian, Eka Anggraeni, and Iman Subekti. "E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab." *Aletheia Christian Educators Journal* 2, no. 1 (2021): 57–68. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>.
- Manurung, Freddy. "Bukan Lagi Korban: Edukasi Pembuli Di Perguruan Advent Lumban Gambiri." *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 465–72. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.981>.
- Mulyana, Andi Muhammad Agung, M. Syukri Akub, and Hijrah Adhyanti Mirzana. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Tindak Pidana Kekerasan Oleh Anak Dalam Bentuk Perundungan (Bullying)." *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 2 (2023): 83–95. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i2.34160>.
- Nainggolan, Anton. "Pendidikan Karakter Kristen Sebagai Upaya Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 71–86. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i2.55>.
- Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan kristiani* 2, no. 1 (2023): 42–52. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i1.26>.
- Patri, Yohanes Alfri. "Menghormati Martabat Manusia Dalam Situasi Terminal." *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi* 13, no. 2 (2022): 149–64. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v13i2.2015>.
- Pranowo, Yogie. "Kepentingan Diri Dan Martabat Manusia." *Focus* 4, no. 1 (2023): 81–92. <https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6705>.
- Rachmah, Dwi Nur, Rika Vira Zwagery, Widyawati Widyawati, Rifka Hasmi Munajat, and Muhammad Ishlahuddin Noor. "Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak Dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>.

- Rahmelia, Silvia, Stephanus Prihadi, and Nopitha Nopitha. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Pendekatan Norma Agama Dan Perubahan Perilaku Dalam Mengatasi Bullying Antar Siswa Di SMPN Satu Atap-1 Katingan Tengah." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 1 (2023): 40–50.
- Ririn, Ririn Nurlafika Dewi. "Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Mencegah Bullying." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 110–16. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>.
- Rondo, Pricylia, and Valentino Reykliv Moku. "Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter." *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 26–43. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.878>.
- Silviyati, Mega, Vany Dwi Putri, Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, and Fakultas Tarbiyah. "Dampak Negativ Verbal Bullying Bagi Siswa." *Coution : Journal of Counseling and Education* 3, no. 2 (2022): 128–35. <http://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/803>.
- Sinaga, Elisabeth Ruthana Lasmaria, Juwita Tindaon, Dina Elvionica Br Siregar, Rian Julfian Sinaga, and Dhea Steviana Br Purba. "Sosialisasi Dampak Negatif Perundungan Atau Bullying Bagi Anak Di SD Negeri 040443 Kabanjahe." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2024. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.725>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.
- Triposa, Reni, and Yonatan Alex Arifianto. "Strategi Guru PAK Dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik Di Era Milenial." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 165–79. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–26. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.
- Visty, Sessa Agistia. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini." *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.
- Widiatmoko, Teza Friensi, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [The Importance of The Teacher's Role as A Guide in Overcoming Bullying in The Classroom]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 6, no. 2 (2022): 238–50.
- Yani, Septi, Sin Siti Mar'atul Hasanah, Azmi Gina Nurul Aeni, Audri Arlina Rumapea, and Kefin Septian. "Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1178–85. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2054>.